

PENERAPAN BATIK PADA BUSUR BAMBU

Deskripsi Karya
Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Diploma 3
Program Studi Kriya Teknik
Jurusan Seni Rupa



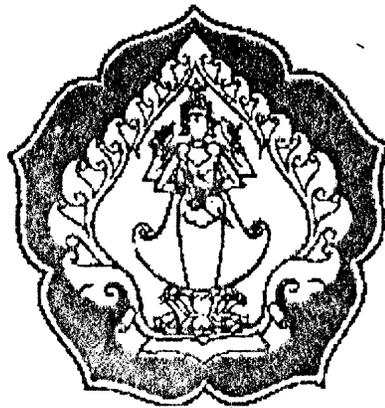
Oleh
Rus Suto Wijoyo
NIM. 00045103

RPUSTAKAAN
I SURAKARTA
6.6
j

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA
2004**

PENERAPAN BATIK PADA BUSUR BAMBU

Deskripsi Karya
Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Diploma 3
Program Studi Kriya Teknik
Jurusan Seni Rupa



Oleh
Rus Suto Wijoyo
NIM. 00045103



SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA
2004

PERSETUJUAN

Deskripsi Karya Berjudul

PENERAPAN BATIK PADA BUSUR BAMBU

Yang Diajukan Oleh

Rus Suto Wijoyo

NIM. 00045103



Telah Disetujui Untuk Diajukan
Sebagai Pelengkap Tugas Akhir Jurusan Seni Rupa
Sekolah Tinggi Seni Surakarta

Surakarta, 2004

Mengetahui

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. Bagyo. S, M.Hum.', is written over the printed name.

Drs. Bagyo. S, M.Hum.
NIP. 130815443

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Berjudul

PENERAPAN BATIK PADA BUSUR BAMBU

Diajukan Oleh

Rus Suto Wijoyo

NIM. 00045103

Telah Disetujui Untuk Diajukan
Sebagai Pelengkap Tugas Akhir Jurusan Seni Rupa
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
Pada Tanggal

Surakarta,.....

Pembimbing

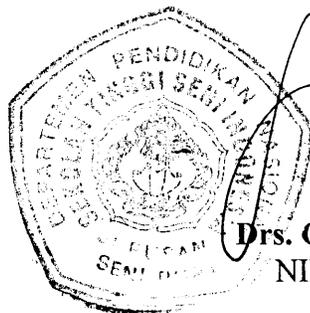
Drs. Bagyo, S. M.Hum.

NIP. 130815443

Mengetahui

Jurusan Seni Rupa STSI Surakarta

Ketua



Drs. Guntur, M.Hum

NIP. 131966860

KATA PENGANTAR

Bersama kasih dan anugerah-Nya, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan deskripsi tugas akhir dengan baik.

Penyusun deskripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan mencapai jenjang Diploma 3. Program Studi Kriya Teknik Jurusan Seni Rupa Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

Penulis menyusun deskripsi karya tugas akhir ini atas dasar pengalaman praktek selama mengikuti perkuliahan, pengamatan dialog dan konsultasi, kemampuan penulis serta dari buku dan karya yang berkaitan dengan tugas akhir.

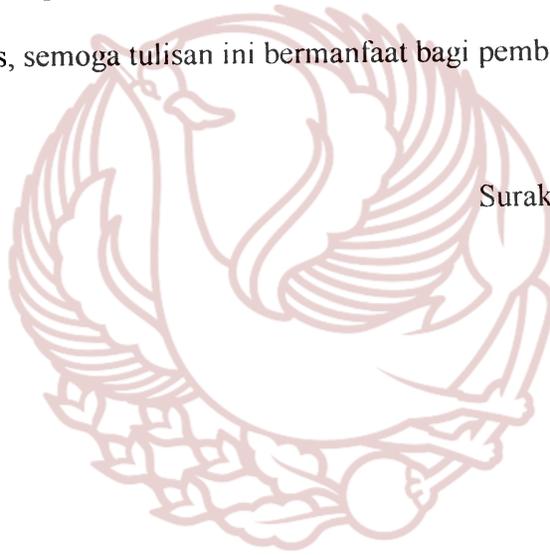
Deskripsi ini ditulis berdasarkan pengalaman dan Perencanaan sampai karya jadi sekaligus penyajiannya.

Dalam pelaksanaan tugas ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Soetarno. Selaku Ketua STSI Surakarta.
2. Drs. Guntur, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Seni Rupa.
3. Drs. Bagyo. S, M.Hum. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan saran atau penjelasan dalam pembuatan karya dan penulisan ini.
4. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dorongan baik segi material maupun spritual.

5. Seluruh staff pengajar Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan bekal, dan ilmunya.
6. Agung “Gede”, ADI. W, Agung “Kecil”, Dardiri teman seperjuanganku.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kata deskripsi karya ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini dan harapan penulis, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.



Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Pemilihan Tema.....	2
Tujuan.....	3
Manfaat.....	4
Sistematika Penulisan.....	4
BAB II PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN.....	5
Pembuatan Desain Alternatif.....	5
Tahapan Perencanaan Karya.....	5
Penyediaan Bahan Baku.....	5
Persiapan Alat.....	6
Penempelan Desain.....	6
Pengerjaan Akhir.....	6
Finishing.....	7
Perencanaan Karya Tematik.....	7

	Desain Busur.....	7
	Perencanaan Karya Wajib	8
	Proses Pembuatan Busur	9
	Pengerjaan Ukiran Kayu.....	10
	Proses Pematikan.....	11
	Pelaksanaan Karya Wajib.....	14
	Perwujudan Blawong.....	14
	Perwujudan Lampu Tempel	15
	Perwujudan Jagrag.....	17
	Finishing Kayu Wajib.....	18
BAB III	KALKULASI BEAYA.....	20
BAB IV	PENUTUP.....	26
	Kesimpulan.....	26
	Saran.....	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 1 : Perspektif Busur
- 2 : Proyeksi Busur Tampak Depan, Belakang, Samping Kanan, Samping kiri, Samping Atas
- 3 : Sambungan Busur
- 4 : Detail Ornamen
- 5 : Perspektif Blawong
- 6 : Proyeksi Blawong Tampak Depan, Samping dan Atas
- 7 : Sambungan Blawong
- 8 : Detail Ornamen
- 9 : Prespektif Lampu Tempel
- 10 : Proyeksi Lampu Tempel Tampak Depan, Samping dan Atas
- 11 : Sambungan Lampu Tempel
- 12 : Detail Ornamen
- 13 : Prespektif Jagrag
- 14 : Proyeksi Jagrag Tampak Depan, Samping dan Atas
- 15 : Sambungan Jagrag
- 16 : Detail Ornamen
- 17 : Detail Bubut

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bila kita melihat perkembangan jaman yang semakin maju dan modern pada dasarnya mempunyai dua kebutuhan pokok yaitu kebutuhan spiritual dan kebutuhan materiil, masing-masing kebutuhan tersebut mempunyai sifat yang berbeda. Kebutuhan materiil cenderung bersifat lahiriah. Kebutuhan materiil meliputi kebutuhan pokok yang berupa pakaian, tempat tinggal, makanan dan faktor pendidikan yang mutlak yang harus dipenuhi (kebutuhan primer). Manusia juga mempunyai kebutuhan yang bersifat tambahan (kebutuhan sekunder) yaitu kebutuhan yang berorientasi pada pemenuhan emosi, batin atau hiburan. Kedua kebutuhan tersebut sangatlah erat hubungannya sehingga tidak dapat dipisahkan dan masing-masing membutuhkan pemenuhan yang seimbang, adanya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia merupakan sesuatu kebutuhan yang wajar bagi manusia. Selain manusia juga mempunyai kebutuhan yang bersifat tambahan yaitu kebutuhan yang berorientasi pada pemenuhan emosi, batin dan hiburan.

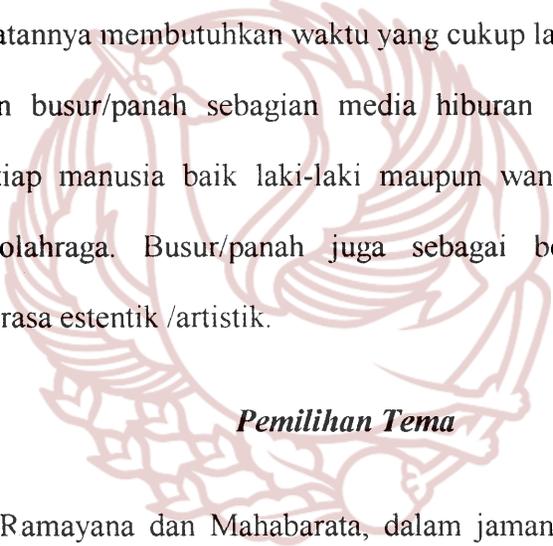
Seorang kriyawan dituntut mampu menciptakan produk-produk kekriyaan baru yang keberadaannya dibutuhkan manusia baik sebagai pelengkap rumah tangga ataupun yang bersifat sebagai pemenuhan emosi atau hiburan. Produk-produk benda kekriyaan tersebut tidak hanya dimanfaatkan secara praktis tetapi juga mempunyai nilai-nilai estetik yang tinggi. Keberadaan barang-barang hasil

budidaya manusia terutama kerajinan tangan sangatlah erat hubungannya dengan seni keindahan.

Berpedoman pada hal diatas maka suatu bentuk seni yang sudah ada sejak jaman dahulu ingin ditampilkan lagi dalam bentuk yang baru dengan nilai-nilai estetis yang tinggi dalam bentuk busur atau panah dengan aplikasi motif batik lukis sebagai tugas akhir.

Pada dasarnya busur/panah mempunyai berbagai macam bentuk yang proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Adapun busur/panah sebagian media hiburan atau hobi yang bisa digunakan setiap manusia baik laki-laki maupun wanita yang pada dasarnya menyenangi olahraga. Busur/panah juga sebagai benda seni yang dapat menimbulkan rasa estetik /artistik.



Pemilihan Tema

Kisah Ramayana dan Mahabarata, dalam jaman tersebut banyak terjadi peperangan yang melibatkan berbagai senjata untuk mencapai suatu keberhasilan/kemenangan dari pihak lawan, juga salah satunya menggunakan busur/panah yang gunanya dapat mencapai sasaran dari jarak jauh. Dalam kisah Ramayana dan Mahabarata tokoh-tokohnya banyak yang menggunakan busur sebagai senjata atau perisai dalam maju ke medan perang. Seperti dalam Ramayana (Rama dan Lesmana) Mahabarata (Arjuna, Karna, Bisma, Durna, dll). Dalam cerita tersebut tokoh-tokohnya banyak memiliki panah-panah yang sangat sakti seperti Arjuna yang paling banyak memiliki panah-panah sakti yang didapat dari bertapa atau “*nglakoni*” (Jawa).

Perkembangan teknologi, kebutuhan manusia yang beraneka ragam senantiasa berkembang kearah yang lebih baik, maka penulis menuangkan ide/gagasan yang berkonsep pada alat olahraga yaitu busur/panah.

Adapun alasan memilih busur/panah adalah:

1. Penulis ingin menampilkan bentuk-bentuk baru dari busur yang polos menjadi ke bentuk yang diberi ornamen batik.
2. Teknik penggarapan busur memerlukan banyak pertimbangan dan keterlibatan diantaranya meliputi fungsi, kekuatan (konstruksi), keindahan, keamanan dan kenyamanan.
3. Tema busur bukan sekedar fungsional yang praktis dimainkan tetapi untuk benda-benda seni yang mempunyai nilai-nilai estetis.

Pembuatan tugas akhir ini terdiri dari empat jenis karya, yaitu: satu tematik dan tiga karya wajib. Untuk karya tematik penulis menyajikan “Busur” diaplikasikan dengan kayu dan bambu, dimana kayu sebagai pegangannya dan bambu sebagai daya kenting/lentur. Untuk karya wajib penulis menampilkan lampu tempel pada dinding dengan bahan logam, Blawong atau tempat keris dari bahan kayu dan tempat pernah atau “jagrag” panah dari kayu.

Tujuan

Di dalam mengangkat tema diatas penyaji mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengungkapkan nilai-nilai estetis kepuasan bagi selera konsumen/penikmat
2. Sebagai pengungkapan dalam mengekspersikan kembali melalui media batik dan seni kriya kayu.

3. Penyaji ingin menampilkan produksi seni rupa yang dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat.
4. Selain berfungsi sebagai senjata, penyalur, hobi, alat tersebut juga dapat sebagai penghias.

Manfaat

1. Karya yang dihasilkan dapat bermanfaat sebagai media hiburan.
2. Hasil laporan yang penyaji sajikan diharapkan menjadi sumbangan untuk menambah wawasan seni rupa.

Sistematika Penulisan

Sistematika untuk deskripsi dari karya tugas ini terdiri dari 4 bab yaitu :

- Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang, alasan pemilihan tema, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Menguraikan tentang perencanaan dan pelaksanaan yang berisi tentang perencanaan karya tematik tanpa busur/panah. Karya wajib mulai dari bahan alat, proses konstruksi, pengukiran serta finishing.
- Bab III: Tentang kalkulasi biaya, akan dijelaskan tentang biaya pengerjaan dari masing-masing tugas akhir.
- Bab IV: Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penulisan, serta saran-saran bila dianggap penting.

BAB II

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN

Pembuatan karya tugas akhir diawali dengan persiapan dalam berbagai hal:

Pembuatan Desain Alternatif

Alternatif desain adalah pembuatan perencanaan beberapa gambar alternatif. Gambar alternatif tersebut diajukan kepada pembimbing dan dipilih salah satu dari beberapa desain yang terbaik untuk dijadikan suatu karya seni. Setelah desain terbaik terpilih, kemudian dibuat perencanaan dengan menitikberatkan pada segi nilai estetis, serta pengadaan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai karya dipilih bahan yang mudah didapat, sehingga proses pembuatannya tidak mengalami kesulitan.

Tahapan Perencanaan Karya

Dalam tahapan ini diuraikan proses pembuatan karya seni dari awal sampai terwujudnya suatu karya seni. Berawal dari ide atau gambar kemudian diwujudkan dalam gambar kerja sebagai tuntunan pengerjaannya karya.

Penyediaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat karya ini adalah kayu akasia dan bambu (petung). Kayu akasia yang keras dan berat mempunyai warnanya yang kalem dan tidak sulit mendapatkannya. Bambu memakai bambu petung,

bambu ini mempunyai karakter kuat dan daya lenturnya yang tinggi. String atau tali terbuat dari benang siklar.

Persiapan Alat

Untuk memperlancar proses pembuatan busur maka dipersiapkan peralatan yang dipakai secara cermat, baik kelengkapan alat maupun jenisnya. Adapun jenis peralatan yang dipersiapkan terbagi dalam berbagai golongan antara lain:

- Peralatan pertukangan
- Peralatan membatik
- Alat bantu sentuhan akhir atau finishing
- Bahan bantu lainnya

Penempelan Desain

Setelah bahan pokok dan alat-alat yang diperlukan sudah lengkap dan pembuatannyapun sudah jadi, proses selanjutnya adalah penempelan desain batik lukis pada bambu yang sudah didesain sedemikian rupa pada busur yang disesuaikan dengan desain yang direncanakan.

Pengerjaan Akhir

Inti dari pengerjaan akhir adalah pengecekan ulang pada karya yang dibuat, sekiranya kurang halus maka diampelas supaya halus dan sempurna sebelum memasuki tahapan akhir yaitu finishing.



Finishing

Finishing merupakan proses akhir pembentukan suatu karya, finishing ini adalah merupakan tahapan paling akhir karena menentukan baik dan buruk kualitas barang untuk karya seni. Finishing karya seni akan menjadikan karya seni yang menarik dan indah.

Perencanaan Karya Tematik

Perencanaan karya tematik berupa busur untuk tugas akhir ini, prosesnya melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menentukan jenis yang akan dibuat, pada kesempatan ini dipilih : busur dengan diberi motif pada gagang/ handel / pegangan tangan dan pada bambu diberi hiasan motif. Karena busur jaman dahulu hanya polos.
2. Mencari sumber ide/gagasan

Ide untuk membuat busur dilakukan dengan cara melihat langsung para atlet panahan. Hal ini dilakukan sebagai acuan dalam menciptakan sebuah desain untuk mencari acuan bentuk maupun motif hiasnya, serta dapat lebih memahami tentang ukuran yang sesuai.

Desain Busur

Pemilihan desain untuk karya tematik ini dilakukan melalui beberapa gambar desain yang bentuk dan ukurannya disesuaikan dengan fungsinya. Busur ini bentuknya disesuaikan dengan tangan si pemakai, untuk tinggi panjang juga, busur dengan ukuran tinggi badan 163 cm dengan perincian : tinggi bambu 163

cm. Pada handel/pegangan tangan diberi hiasan ukiran dan pada bambu diberi lukisan batik, dengan motif stilasi daun.

Ornamen atau motif tradisi majapahit pada buahnya berupa ceplok buah dan pola hiasnya berupa lung ukel dengan daun angkup yang melengkup pada lung pokok. Pada bagian kanan dan kiri bagian atasnya tumbuh daun trubus (semen), Penyusunannya secara berulang, berderet, mengikat/kekiri dan simetris dalam mengisi bidang hiasnya.

Perencanaan Karya Wajib

Selain karya tematik, karya tugas akhir ini juga' diberi keluasaan untuk menentukan pilihan dalam membuat karya wajib yang berjumlah tiga buah, baik berupa benda fungsional maupun benda hias. Untuk pembuatan karya wajib penyaji wajib memilih benda fungsional berupa blawong ataupun tempat keris, lampu tempel dan jagrag untuk tempat panah/busur. Bentuk dan teknik garap dari karya wajib ini diberi kebebasan, namun harus melalui konsultasi dan disetujui oleh pembimbing.

Ketiga karya wajib dan keterangan yang lain dapat dijelaskan sbb:

a. *Blawong* atau tempat keris

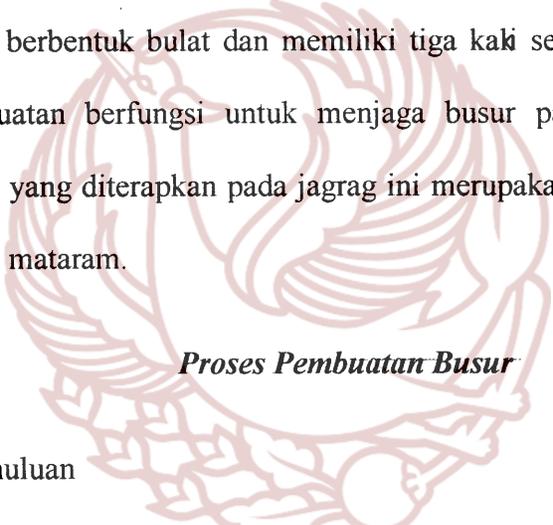
Blawong ini berbentuk segitiga terbalik, secara garis berukuran 60 x40 cm dengan ketebalan 2 cm, bahan dari kayu jati, motif hias yang diterapkan pada blawong ini mengacu pada motif tradisional gaya surakarta dan masih berhubungan dengan karya tematik.

b. Lampu tempel

Lampu tempel ini dibuat untuk menambah kelengkapan pada ruang tamu yang bersifat fungsional artistik, menggunakan logam tembaga, berukuran panjang 40 cm, lebar 25 cm dengan ketebalan 0,5 mm. Bentuk lampu tempel ini dibuat masih berhubungan dengan tema. Motif hias yang diterapkan dalam karya ini adalah mengacu motif tradisional Jepara.

c. Jagrag

Jagrag ini berbentuk bulat dan memiliki tiga kaki sebagai penampungannya. Ide pembuatan berfungsi untuk menjaga busur pada waktu dipamerkan. Motif hias yang diterapkan pada jagrag ini merupakan bentuk dari motif hias tradisional mataram.



Proses Pembuatan Busur

Proses Pendahuluan

Proses perwujudan karya busur ini memerlukan tahapan: pendahuluan, pengukiran, perakitan dan finishing. Proses pendahuluan dalam pembuatan busur ini mengolah bahan kayu untuk mempersiapkan perakitan awal sebelum bagian tertentu diukir. Beberapa kegiatan yang dikerjakan dalam hal ini, antara lain:

1. Pengukuran kayu : Setelah dipilih bahan kayu akhasia yang cocok, maka diukur dan diberi tanda sesuai yang telah dirancang.
2. Pemotongan kayu setelah proses pengukuran sesuai dengan desainnya, maka kayu dipotong dengan gergaji potong. Pada bagian kayu yang akan dikonstruksi diberi kelebihan beberapa cm pada bagian ujung yang akan

disambung dengan bambu. Disamping pegangan tangan/ handel yang diukir, lebar dan tebalnya juga harus diperhatikan, sesuai dengan desain yang telah direncanakan.

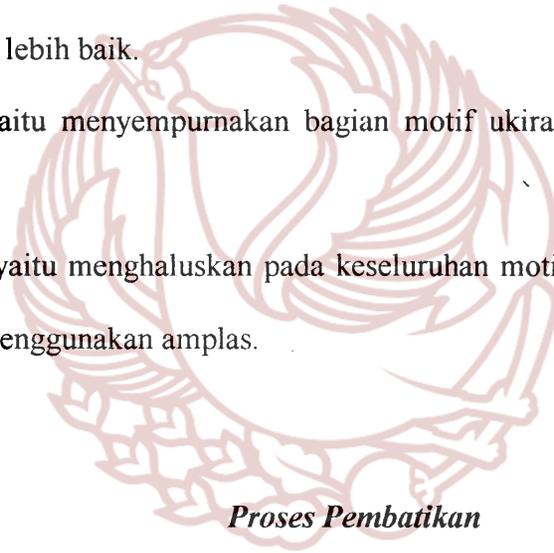
3. Penghalusan dengan ketam : menghaluskan dengan ketam tangan dilakukan setelah kayu dipotong menyesuaikan ukuran desain baik panjang, lebar dan tebal. Untuk pengetaman kayu diperlukan pengalaman, sehingga menghasilkan ketamanan yang halus.
4. Pemataran : digunakan hanya untuk membentuk pada handel supaya pada waktu dipegang tidak licin dan pas pada pegangan tangan.
5. Penyambungan/konstruksi awal : Setelah semua bagian yang dibuat untuk busur telah dipotong sesuai dengan desain, kemudian dikonstruksi pada bagian kayu dan bambu. Dalam penyambungan kayu dan bambu menggunakan lem kayu juga memakai senar pancing dimana untuk memperkuat perekatan juga untuk menambah nilai estetis. Setelah dikonstruksi tahap selanjutnya pengukiran.

Pengerjaan Ukiran Kayu

Proses pemikiran merupakan penyetelan sementara, karena masih ada proses pengukiran. Pengerjaan bagian kayu yang akan diukir ini terlebih dahulu harus dicocokkan atau dirakit dengan bagian lain yang terkait, sehingga hasilnya tepat. Proses pengerjaan ukiran kayu untuk busur dilaksanakan sbb:

- a. Menempelkan desain pada ukiran dengan lem diatas permukaan kayu

- b. Ukiran pada karya ini sebagian besar motif hiasnya menggunakan teknik ukir lemahhan, yaitu ukiran yang dasarnya menyatu dengan motif ukiran.
- c. *Mbukai*, yaitu membuat ukiran secara sederhana atau memahat tinggi rendahnya motif secara global atau kasar.
- d. *Membentuk*, yaitu membuat ukiran yang masih besar tadi, disempurnakan menjadi lebih halus.
- e. *Mbenangi*, yaitu membuat isian atau goresan pada motif dibagian dalamnya agar hasil lebih baik.
- f. *Matuti*, yaitu menyempurnakan bagian motif ukiran yang dianggap kurang baik.
- g. *Ngalusi*, yaitu menghaluskan pada keseluruhan motif ukiran agar lebih halus dengan menggunakan amplas.
- h. Finishing.



Proses pematikan ini hanya dilakukan pada bambu saja.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan sbb :

- a. Proses Persiapan

Proses ini meliputi :

- 1. mengamplas bahan baku, dengan tujuan untuk memperhalus permukaan benda dan menghilangkan kotoran yang melekat. Di samping mempermudah jalannya canthing dan proses pewarnaan.

2. dicuci dengan air bersih, untuk menghilangkan debu maupun serbuk kayu. Bahan baku kayu bambu perlu direndam dalam air 1-2 minggu, untuk mencegah timbulnya “bubuk” atau “jamur”. Kemudian dikeringkan secara alami dengan dijemur dipanas matahari hingga kadar air dibawah 14%, dengan cara diukur dengan alat pengukur.
 3. Untuk bahan baku bambu sebelum di batik, terlebih dahulu diolesi dengan minyak tanah untuk mencegah penyerapan zat warna. Terlalu banyak. Mengingat pori-pori bambu lebih lebar kemudian dikeringkan, bahan baku siap diproses selanjutnya
- b. Proses Pembuatan Batik Bambu
- Proses ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :
1. Memola
Mengambarkan bahan baku dengan pensil sesuai motif yang dikehendaki
 2. Mambatik tahap I
Menorehkan lilin batik dengan alat canting sesuai dengan pola
 3. Mewarna dasar (tahap I)
Bahan dicelupkan /diguyur dengan zat warna naphthol, untuk warna dasar
 4. *Nglorod* tahap I
Selesai diwarnai, bahan dilorod dengan memasukan kedalam air panas untuk menghilangkan lilin batik yang melekat
 5. Mambatik tahap II
Maksud mambatik tahap II ini untuk melindungi bagian tertentu yang tidak dikehendaki terkena warna pada tahap pewarnaan II

6. mewarna tahap II

proses mewarna tahap ini, untuk memberi warna pada motif sesuai dengan dikehendaki, untuk warna dengan teknik colet menggunakan alat kuas.

Dengan teknik pewarnaan ini lebih efektif, praktis dan cepat, yaitu dalam waktu singkat, dapat mewarna satu benda dengan bermacam-macam warna. Pada proses pewarnaan tahap II menggunakan zat warna jenis remasol dengan zat pembantu water glass. Setelah warna remasol dioleskan ditunggu sampai benar-benar kering, baru dilapisi/ditutup dengan water glass selama kurang lebih 25 menit

7. *Nglorod* tahap II

Proses pewarnaan tahap II selesai, bahan dilorod dengan air panas dan dibersihkan dengan air dingin, kemudian dikeringkan. Diukur kembali dengan alat ukur, untuk diketahui kandungan airnya yaitu harus dibawah 14%

8. Finishing

Finishing merupakan tahapan terakhir pada proses batik. Bambu ini dilapisi dengan melamine 60 da merek impra dengan cara disemprotkan, tujuannya untuk melapisi bambu dan warna, terhadap jamur, dan gangguan serangga (bubuk) supaya tidak merusak batik bambu.

Pelaksanaan Karya Wajib

Karya wajib dalam tugas akhir ini jumlahnya tiga buah, yang berupa:
Blawong atau tempat keris, lampu tempel dan jagrag.

Persiapan Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan untuk membuat karya wajib blawong dari bahan kayu, lampu tempel dari bahan tembaga dan jagrag menggunakan kayu mahoni. Alat untuk membuat karya wajib ini antara lain : Gergaji tangan, gergaji jigsaw, alat ukir kayu, alat ukir tembaga, pensil, tanggem, patar, amplas dan sebagainya. Adapun proses pelaksanaan dalam pembuatan karya wajib ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Perwujudan Blawong atau Tempat Keris

Setelah bahan dan peralatan serta gambar kerja telah dipersiapkan, maka pekerjaan selanjutnya mewujudkan karya sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Dalam karya ini mengacu pada perkembangan motif tradisional Surakarta.

Proses Pembuatan

a. Krawangan

Melubangi bagian yang tidak dipakai dengan jigsaw.

b. Rancangan

Memahat gambar pada permukaan dengan memakai pahat, sehingga meninggalkan bekas di permukaan kayu.

c. *Mbukaki*

Membentuk ukiran sederhana, sehingga tinggi rendah motif nampak

d. *Nggrabahi*

Pengerjaan mengukir yang masih kasar atau secara global.

e. *Mbentuk*

Memperjelas ukiran yang sudah digrabahi agar lebih baik, jelas, indah dan luwes.

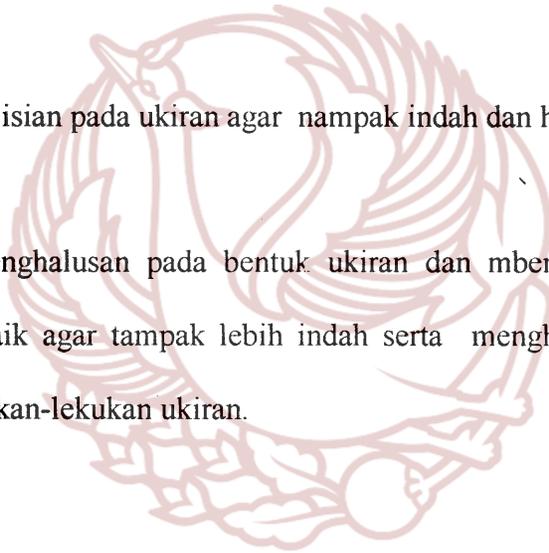
f. *Mecahi*

Membuat isian pada ukiran agar nampak indah dan hidup.

g. *Ngelus*

Proses penghalusan pada bentuk ukiran dan mbenahi bentuk ukiran yang kurang baik agar tampak lebih indah serta menghilangkan sisa-sisa kayu pada lekukan-lekukan ukiran.

h. *Finishing*.



Perwujudan Lampu Tempel

Dalam karya ini mengacu pada perkembangan motif tradisional jepara.

Persiapan-persiapan yang perlu dilakukan:

1. **Persiapan desain**

- Desain Jadi
- Desain Konstruksi
- Desain ornamen dan sambungannya

2. Persiapan bahan

Bahan baku untuk lampu tempel

Ukuran :

Tebal : 0,5 mm

Panjang : 40 cm

Lebar : 25 cm

3. Persiapan alat

Alat-alat yang digunakan antara lain:

- Gunting
- Martil
- Blower
- Kuas
- Sikat logam
- Amril
- Tatah logam
- Kain lap
- Kikir
- Jabung

Proses Pengerjaan

1. Setelah mempersiapkan desain, kemudian memotong tembaga yang telah dipersiapkan.
2. Tembaga dibakar supaya plastik atau lunak waktu dalam pengerjaanya.
3. Dijabung dan ditempel desain, kemudian ditatah rancap (bekas tatahannya-berbentuk garis.
4. Ditratas atau dikrawang (tatahan tajam berbentuk (tatah pengilap)
5. Diwudul mana yang perlu ditonjolkan
6. Penyelesaian ukir dengan benangnya
7. Dibersihkan dari bekas jabung dan dihaluskan dari bekas tratanan

8. Perbaiki bentuk

9. Finishing

Langkah-langkah yang dikerjakan :

- a. membersihkan kembali bekas jabung dengan minyak tanah, dikerjakan sampai bersih
- b. mewarna dengan Sn dicampur dengan air Hcl, caranya direndam kemudian disikat dengan sikat logam, ini dilakukan berulang kali, sehingga menghasilkan warna yang diinginkan (hitam)
- c. Dibersihkan dengan air asam sampai bersih
- d. Dikeringkan, dengan cara dijemur dibawah sinar matahari atau dipanggang diatas arang membara sampai bersih
- e. Digosok dengan batu hijau untuk menampilkan karakter logam tembaga
- f. Memberi lapisan dengan clear dengan cara disemprotkan

Perwujudan Jagrag

Dalam karya ini mengacu pada perkembangan motif tradisional Mataram.

Proses Pembuatan jagrag

1. Membuat konstruksi awal : konstruksi awal ini dibuat sebelum kayu yang diberi ornamen dan diukir. Dalam konstruksi awal hal-hal yang dilakukan antara lain : mengukir kayu, memotong kayu yang ada pada sambungan dilebihi seperlunya. Selanjutnya kayu dibubut.
2. Pengerjaan Ukiran Kayu untuk Jagrag
 - a. Menempelkan pola ukiran dengan lem diatas permukaan kayu.

- b. Tempelkan pola ukiran yang sudah ditempelkan pada bagian permukaan kayu selanjutnya digergaji jigsaw.
 - c. *Nggetaki*, yaitu memahat garis-garis pada motif diatas kayu dengan menggunakan pahat ukir kayu dan paku.
 - d. *Mbukaki*, yaitu membuat ukiran sederhana atau memahat tinggi rendahnya motif secara global atau kasar.
 - e. *Membentuk*, yaitu membuat ukiran yang masih kasar tadi disempurnakan menjadi lebih halus pada bagian bentuk cembung atau cekung.
 - f. *Mbenangi*, yaitu membuat isian atau goresan pada motif ukiran dibagian dalamnya agar hasilnya lebih baik.
3. Melakukan perakitan jadi : Untuk perakitan ini merupakan perakitan akhir sehingga perlu menggunakan lem foxy agar kuat. Untuk selanjutnya diampelas dan dilakukan finishing.

Finishing Karya Wajib

Untuk mencapai kesempurnaan karya maka diperlukan proses finishing. Selain menggunakan daya imajinasi, faktor kesabaran dan ketelitian akan berpengaruh untuk mencapai hasil finishing yang maksimal. Pada karya dari Blawong dan Jagrag di finishing menggunakan politar dan melamin natural (warna dof) sedang pada karya lampu tempel di finishing dengan Sn dan di otosol.

Secara singkat proses finishing menggunakan politor dan ditutup dengan melamin natural sebagai berikut:

- Karya diampas dengan amplas kasar dan diteniskan dengan menggunakan amplas yang halus.
- Bekas ampelasan dibersihkan dengan sikat ijuk atau menggunakan kuas ataupun disemprot dengan menggunakan kompresor agar sisa-sisa ampelasan tersebut hilang.
- Dipoles dengan menggunakan impra wood filter untuk menutupi pori-pori pada kayu.
- Setelah diampas halus, permukaan untuk warna natural atau sesuai dengan yang dikehendaki.
- Pelapisan menggunakan beningan yang dilaksanakan pada cuaca panas untuk menghindari gelembung kecil, dengan menggunakan alat kompresor.
- Disemprot menggunakan melamin lack secara tipis dan merata.

Finishing Tembaga dengan Sn (hitam)

- Mewarna dengan Sn dicampur dengan air Hcl, caranya direndam kemudian disikat dengan sikat logam, ini dilakukan berulang kali, sehingga menghasilkan warna yang diinginkan.
- Dibersihkan dengan air asam sampai bersih.
- Dikeringkan dengan air dijemur dibawah sinar matahari/ dipanggung diatas arang membara sampai kering.
- Digosok dengan batu hijau untuk menampakkan karakter logam tembaga.
- Memberi lapisan dengan Clear atau dikoting dengan cara disemprotkan.



BAB III
KALKULASI BEAYA

Bahan:

Kayu jati	: Gelondong/M ³	: Rp 2.300.000
	Rendeman	: 0.4
	Balok	: 2.5 xRp 2.300.000
		: Rp. 5.750.000
Kayu Mahagoni:	Gelondong/m ³	: Rp. 1.200.000
	Rendeman	: 0.3
	Balok/m ³	: Rp. 4.000.000
Kayu akasia	: Gelondong/m ³	: 400.000
	Balok/m ³	: Rp. 1.300.000
Bambu	: 2 Ros : Ls	: Rp. 40.000
Tembaga	: 40 x 90	: Rp. 100.000
	1 m ²	: Rp. 278.000
String	:	: Rp. 75.000
Finishing	: Spritus 1 liter	: Rp. 6.000
	Sirlak 1 ons	: Rp. 6.000
	Amplas 1 lembar	: Rp. 2.000
	Pewarna 1 lembar	: Rp. 1.000
	Politur/liter	: Rp. 15.000

Sn	: 1 Ons	: Rp. 6.000
Batu hijau	:	: <u>Rp. 7.500</u>
		Rp. 13.500
Batik	: Remasol 3 warna	
	1 Ons	: Rp. 5.000 x 3
		: Rp. 15.000
Anak panah	: @ 15.000 .	
Tenaga :		
Tukang tatah kayu	: /dm ²	: Rp. 7.000
Tukang tatah logam	: /dm ²	: Rp. 8.000
Tukang Bubut	1 Ls	
Tenaga Politur		: Rp. 20.000
Finishing Logam	Ons Sn	: Rp. 40.000
Batik/Ons		: Rp. 10.000
Tukang Seting/hari		: Rp. 20.000
Lain-lain		: Rp. 20.000

Busur:

Volume kayu akasia : $0.05 \times 0.07 \times 0.45$: 0.0016 m^3

Luas yang ditatah : $(0.05 \times 0.45) \times 2 \text{ bh}$: 0.023 m^2

$(10.07 \times 0.45) \times 2 \text{ bh}$: 0.052 m^2

: 0.055 m^2 : 5.5 dm^2

No	Uraian	Volume	H. Satuan	Jumlah
1	Bahan :			
	Kayu Akasia	0.0016 m^3	Rp. 1.300.000	Rp. 2.080
	Bambu	2 buah	Rp. 25.000	Rp. 50.000
	String	1 buah	Rp. 75.000	Rp. 75.000
	Obat Batik	3 ons	Rp. 5.000	Rp. 15.000
	Senar	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
2	Pekerja :			
	Tatah	15.5 dm^2	Rp. 7.500	Rp. 41.250
	Scting	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 20.000
	Tukang Batik	3 warna	Rp. 10.000	Rp. 30.000
	Anak Panah	8 buah	Rp. 15.000	Rp.120.000
			Jumlah:	Rp.357.330

Blawong:

Perhitungan : Bahan

Volume : $0.02 \times 0.04 \times 0.6$: 0.0048 m^3

Luas yang ditatah : 0.40×0.60 : 0.24 m^2

: 24 dm^2

No	Uraian	Volume	H. Satuan	Jumlah
1	Bahan :			27.000
	Kayu jati	0.0048 m^3	5.750.000	7.500
	Politur	0.25 liter	15.000	
	Pekerja :			
	Tatah	24 dm^2	7.500	168.000
	Tukang Politur	0.5 hari	20.000	10.000
			Jumlah :	Rp. 212.500

Lampu Tempel:

Luas	: 0.25 x 0.40	: 0.1 m ²
	0.10 x 0.20	: 0.002 m ²
	0.02 x 0.10	: 0.002 m ²
	(0.02 x 0.60) x 2 buah	: <u>0.002</u> m ²
		: 0.106 m ²

No	Uraian	Volume	H Satuan	Jumlah
1	Bahan :			
	Tembaga	0.106 m ²	278.000	29.468
	Sn	0.5 ons	6.000	3.000
	Batu Hijau	0.25 ons	7.500	1.875
2	Tenaga			
	Tatah Logam	10 dm ²	8.000	80.000
	Finishing logam	0.5 ons	40.000	20.000
	Las	ls	20.000	20.000
				Rp. 154.343

Jagrag/Tempat Busur:

Q 14

Volume : $Q \cdot R^2 \times 0.55$

: $3.14 \times 0.07^2 \times 0.55$

: 0.0085

Luas : $16 \times 0.8 \times 0.03 \times 3$

: 0.0026

: $0.0085 + 0.0026$

: 0.0111

Luas : $0.25 \times 2 \cdot Q \cdot R$

: $0.25 \times 2 \cdot 3.14 \times 0.55$

: $0.079 : 7.9 \text{ dm}^2$

Luas kaki: $0.1 \times 0.18 \times 6$

: $0.108 : 10.8 \text{ dm}$

No	Uraian	Volume	H. Satuan	Jumlah
1	Bahan :			
	Kayu mahagoni	0.011 m ³	4.000.000	49.000
	Finishing politur	0.5 liter	15.000	7.500
2	Pekerja			
	Bubut	Ls	20.000	20.000
	Tatah	18.7 m ²	7.000	130.000
	Politur	0.5 liter	20.000	10.000
				Rp. 211.500

Daftar harga keseluruhan karya:

Busur	: Rp. 357.330
Blawong	: Rp. 212.500
Lampu Tempel	: Rp. 154.343
Jagrag	: Rp. 211.500
Total	<u>: Rp. 935.673</u>



BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dari deskripsi tugas akhir ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pola pikir manusia tentang keberanian, kejelian serta kepekaan melihat suatu objek akan dapat menghasilkan suatu karya yang baru, terutama di bidang seni kriya sangat dibutuhkan keberanian untuk eksperimen membuat karya-karya yang kreatif dan inovatif.

Dalam memenuhi syarat ujian akhir ini, ditampilkan sebuah produk karya kriya yang berupa busur dengan diberi motif ukiran dan batik, wujud karya ini merupakan gagasan/ide untuk mengangkat, melestarikan dan mengembangkan karya tradisi tentang busur.

Proses pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu proses desain, sebagai tahapan perencanaan dari hasil pemikiran yang kreatif dalam mengembangkan bentuk-bentuk tradisi ke modern. Dalam membuat desain terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor metode, kebutuhan pemakai, keserasian, spesifik dan estetika.

Secara keseluruhan dalam pelaksanaan mewujudkan karya tugas akhir ini meliputi beberapa tahapan yakni tahap awal dengan mengumpulkan data, observasi, perancangan desain, perwujudan dari pemilihan bahan sampai proses finishing diharapkan dapat memberikan nilai lebih pada karya busur dan menjadi kajian untuk pengembangan berikutnya.

Saran

Penulis memberikan saran agar tahun-tahun mendatang program tugas akhir dapat terus dikembangkan secara baik dengan ditunjang dengan sarana manajemen dan alat kelengkapan lain yang dapat mendorong mahasiswa berpikir lebih baik dalam menemukan ide atau gagasan dan keberanian berekspresmentasi untuk berkarya yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu perlu adanya sebuah metode yang praktis dalam mendidik dan membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang variasi teknik berkarya dan berproduksi serta menyediakan waktu khusus untuk berekspresi berkarya dan berproduksi, serta menyediakan waktu khusus untuk berekspresi dan inovasi yang baik.

Demikian deskripsi karya ini dibuat dengan motto : tak ada gading yang tak retak, tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan masukan , kritik dan saran guna membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Didik Riyanto

1995 *Proses Pematikan Batik Tulis, Batik Cap, Batik Lukis.*

FP. Sri Wuryani

“Tinjauan Proses Batik Kayu/Bambu di Surakarta”.

Jelang Sea Games XXII (Panahan)

Kompas, hal. 24, Jumat: 21 November 2003.

Soepratno

Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa. PT. EFFHAR Semarang.

Yayasan Harapan Kita

1997 *Indonesia Indah Batik.*

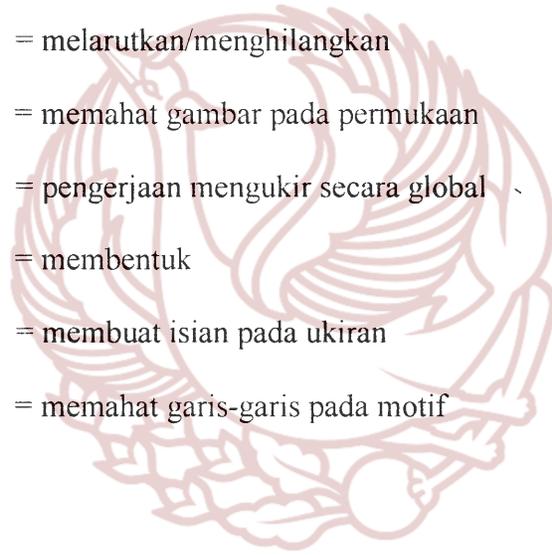
Wawancara

Rakimin (Atlet Panahan).



DAFTAR ISTILAH

<i>Mbukai</i>	= membuat ukiran secara sederhana
<i>Mbenangi</i>	= membuat goresan
<i>Matuti</i>	= menyempurnakan
<i>Ngalusi</i>	= menghaluskan
<i>Nglakoni</i>	= menjalani
<i>Nglorod</i>	= melarutkan/menghilangkan
<i>Rancangan</i>	= memahat gambar pada permukaan
<i>Nggrabahi</i>	= pengerjaan mengukir secara global
<i>Mbentuk</i>	= membentuk
<i>Mecahi</i>	= membuat isian pada ukiran
<i>Nggetaki</i>	= memahat garis-garis pada motif







MOTIF MAJAPAHIT

Ciri-cirinya :

- Daun pokoknya berbentuk ikal dan mempunyai jambul di mukanya serta memiliki angkup cekung berikal
- Bentuk ukiran daun berbentuk campuran, yaitu bentuk cembung dan cekung



MOTIF SURAKARTA

ciri - ciri :

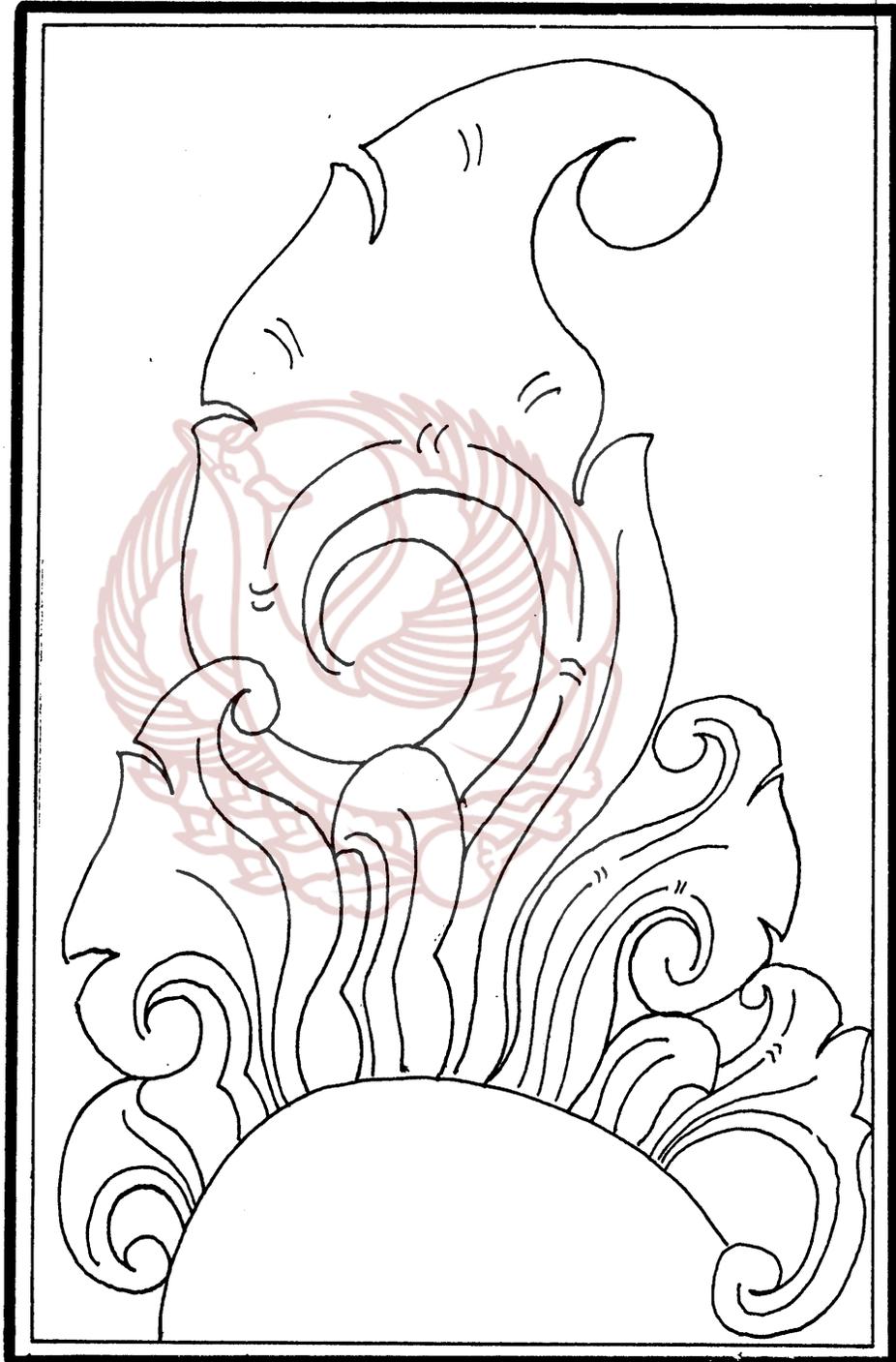
- Bentuk daun merupakan guhahan relung daun pakis yg - bebas berirama tumbuhnya.
- Ukiran daun berbentuk campuran



MOTIF JEPARA

Ciri - ciri :

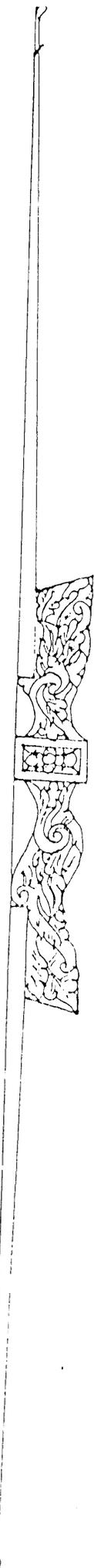
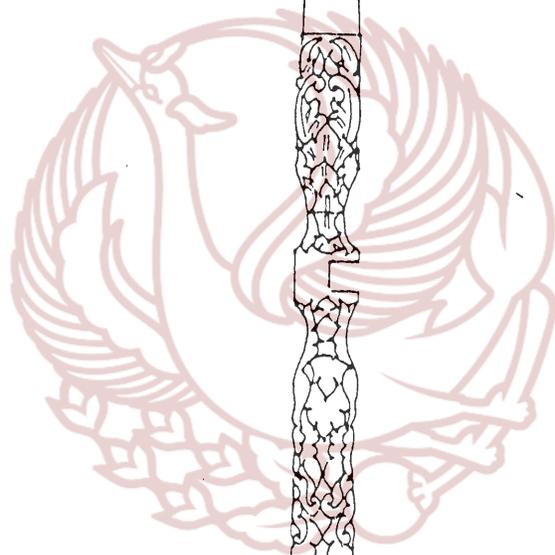
- Daun pokok berbentuk relung bila dipotong melintang - berbentuk prisma segi tiga.
- Daun - daunnya berbentuk segi tiga
- Ujung daun berbentuk miring



MOTIF MATARANI

Ciri - ciri :

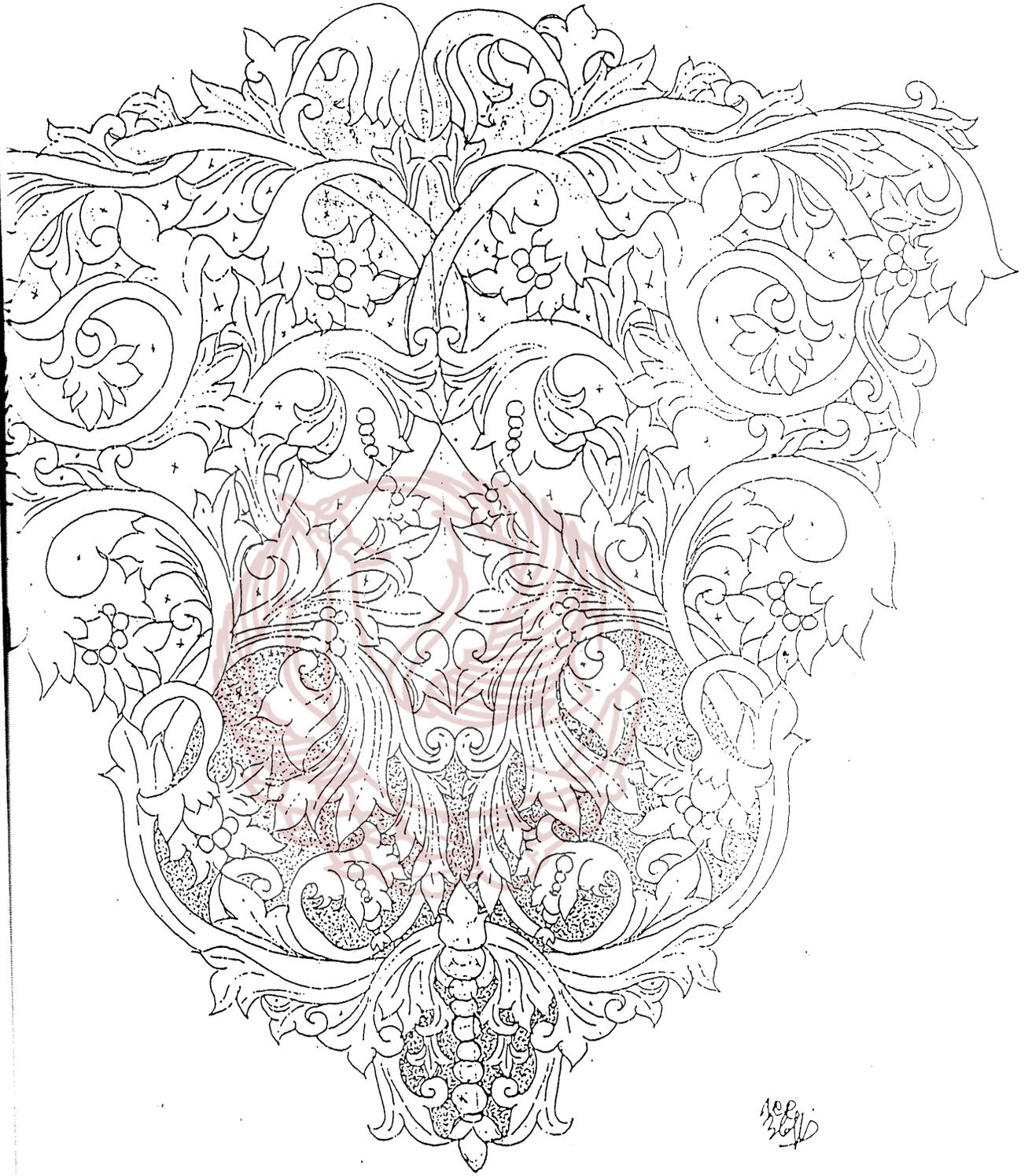
- Daun pokok berbentuk daun patran
- Ukiran daun semua berbentuk cekung



ALTERNATIF



DESAIN
ALTERNATIF



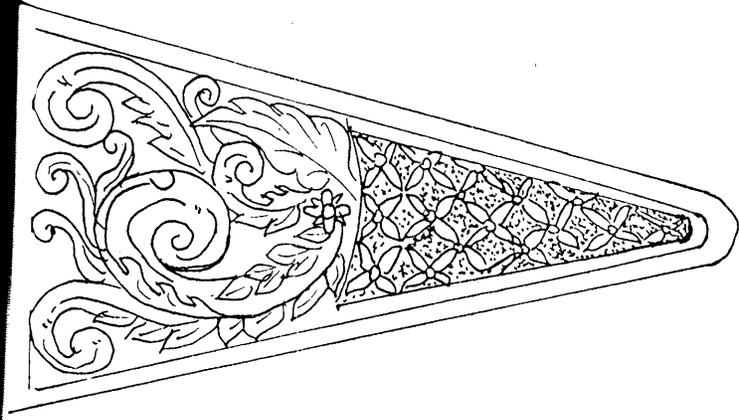
100
3/2/10

DESAIN ALTERNATIF



DESAIN ALTERNATIF

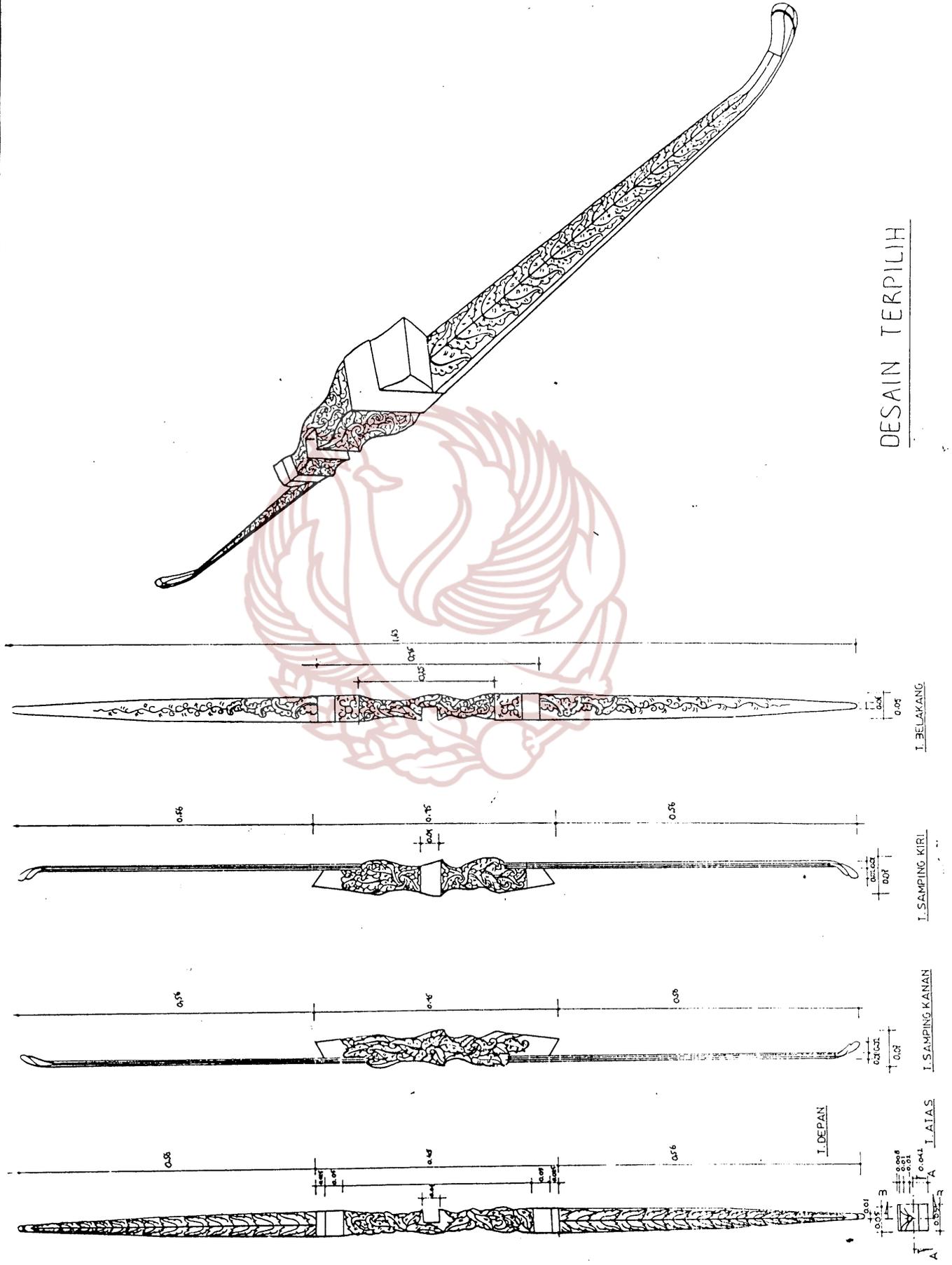
motif Barabudur

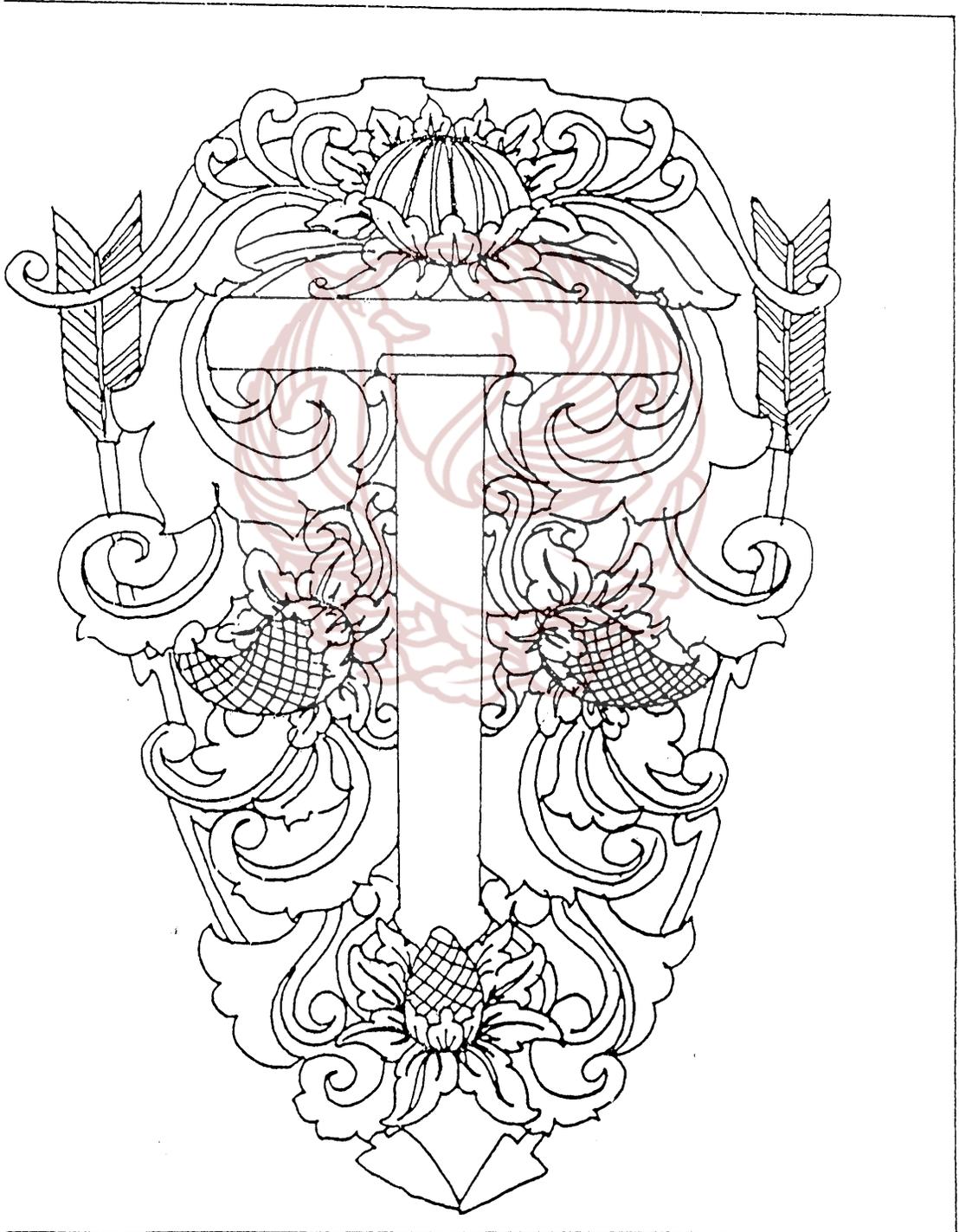




DESAIN ALTERNATIF

DESAIN TERPILIH





DESAIN TERPILIH

ke-5/19



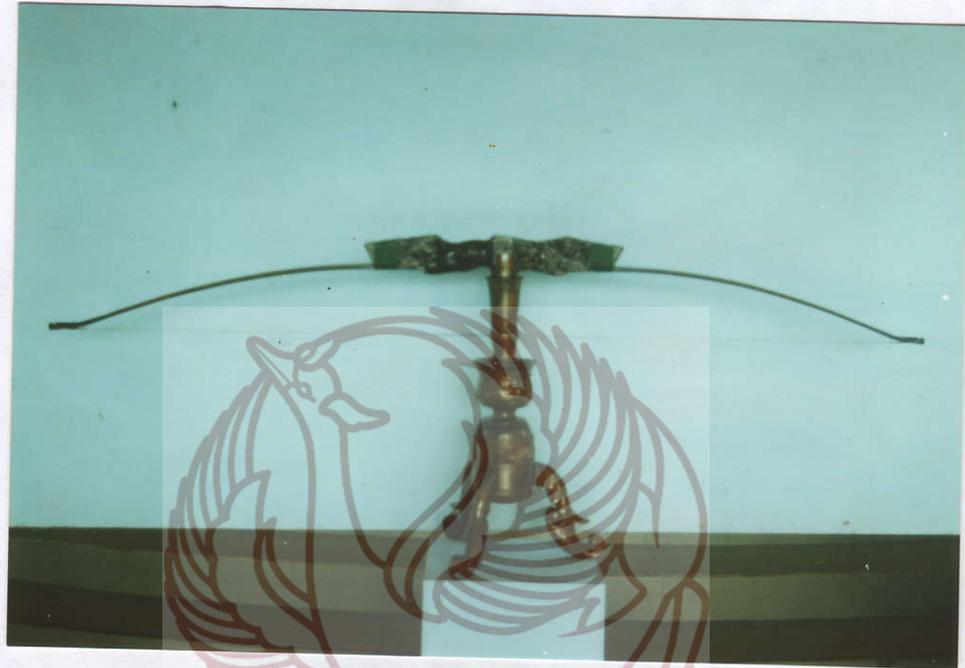
DESAIN TERPILIH

Ace/123



DESAIN TERPILIH

Lampiran 1



Karya Tematik : Busur/Panah
Bahan : Kayu dan Bambu
Ukuran : 163 cm x 7 cm x 5 cm
Finishing : Batik

Lampiran 2



Karya Wajib I : Blawong

Bahan : Kayu Jati

Ukuran : 60 cm x 40 cm

Finishing : Politur

Lampiran 3



Karya Wajib II : Lampu Tempel

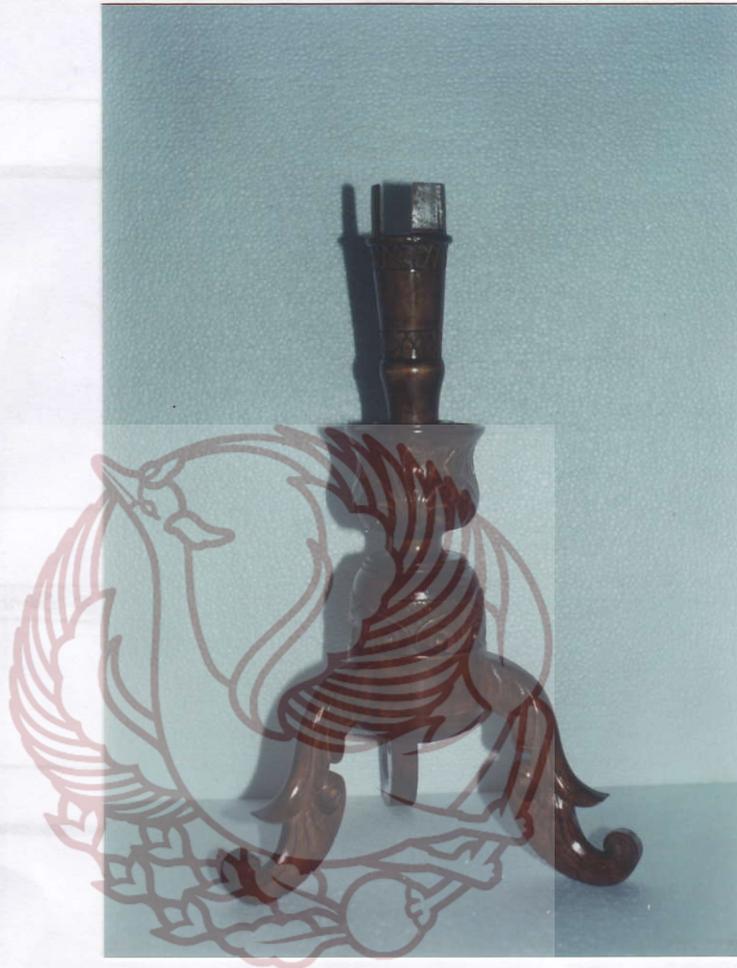
Bahan : Tembaga

Ukuran : 40 cm x 25 cm

Finishing : Sn (Hitam)



Lampiran 4



Karya Wajib III : Jagrag Tempat Panah

Bahan : Kayu Mahoni

Ukuran : cm x cm

Finishing : Politur





STSI SURAKARTA

MT. KULIAH

SMT

TUGAS

VI

AKHIR

SKS

4

NAMA :

RUSSUTO WIDYO

NIM :

00045103

JUDUL

KARYA

BUSUR

TEMATIK

PEMBAING

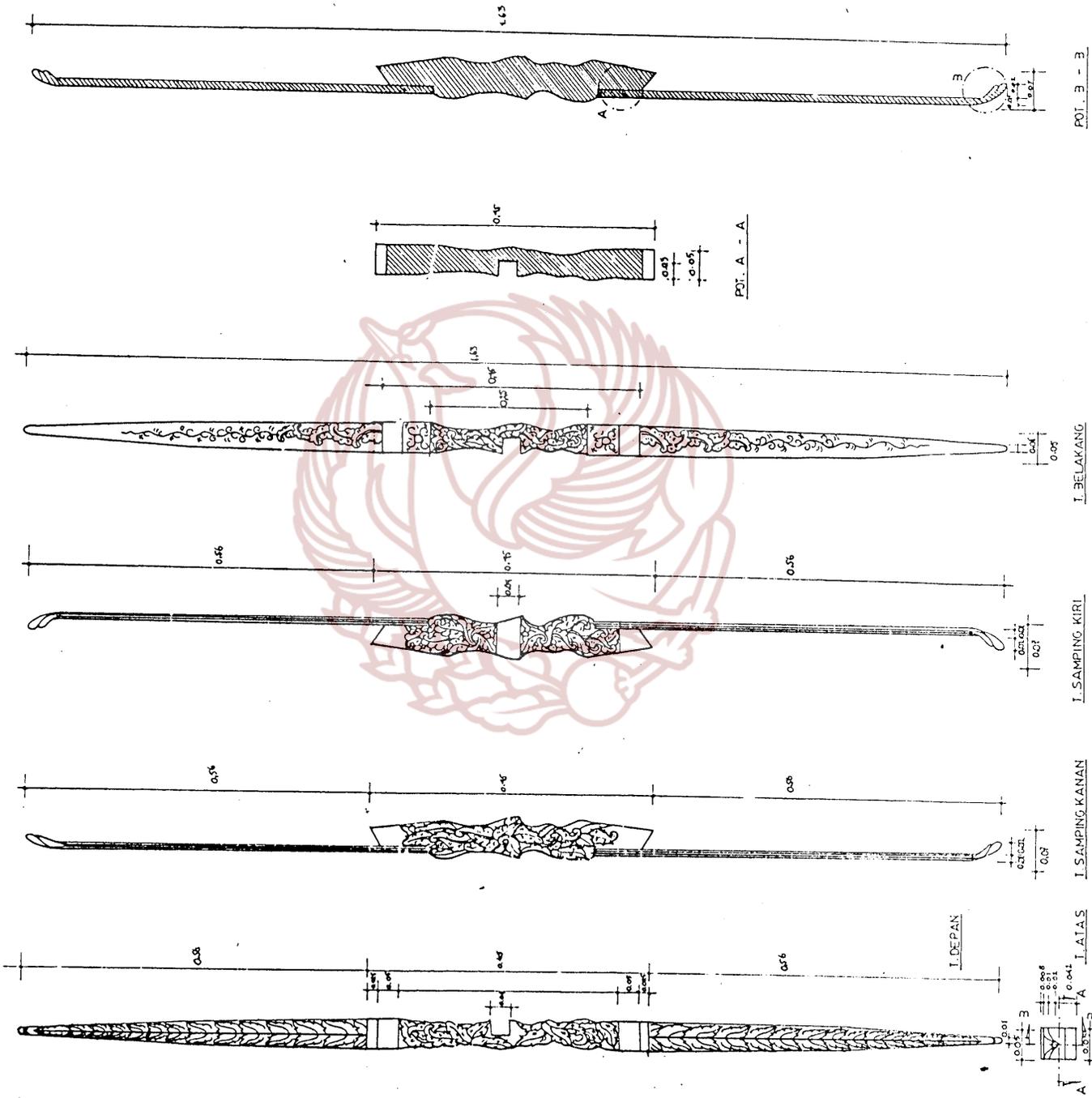
Ds. BAGYO S.M.Hlm

DIPERIKSA

TGL

KETETANGAN

- BAHAN - KATU AKASIA
- BANGUN PETHUNG
- FINISHING BAIK
- SKALA





STSI SURAKARTA

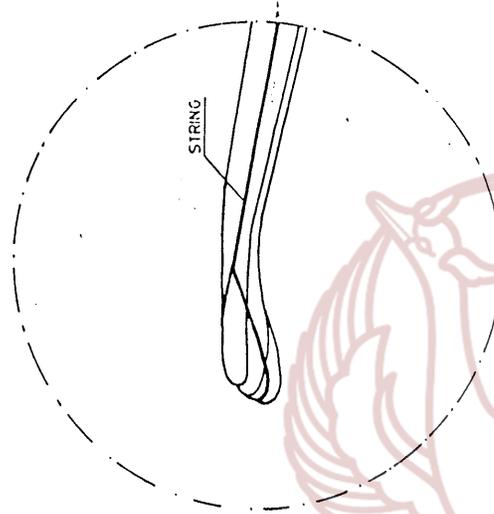
MT. KULIAH	SMT.
TUGAS AKHIR	VII
	SKS
	4

NAMA :
RUSSUTO WIJOYO
NIM :
00045103

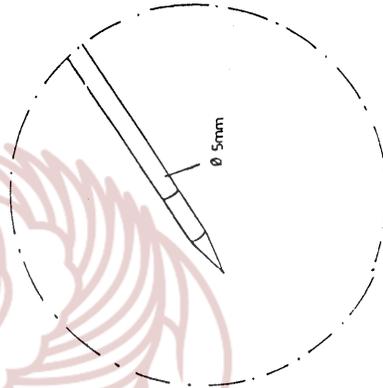
JUDUL :
BUSUR
KARYA :
TEMATIK

PEMBIMBING
Drs. BAGYO S. M Hum
DIPERIKSA TGL.

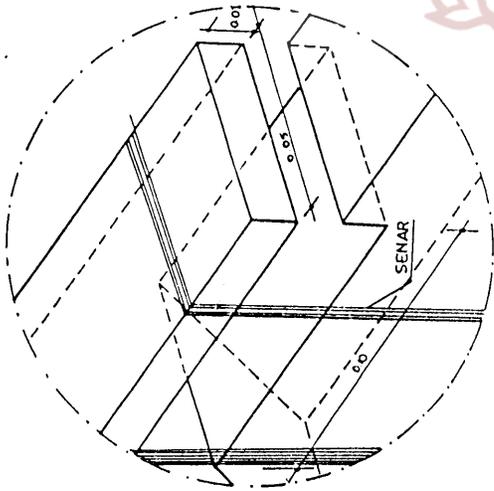
KETERANGAN :



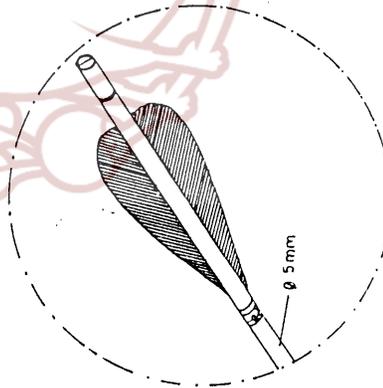
DETAIL B



DETAIL D



DETAIL A



DETAIL C



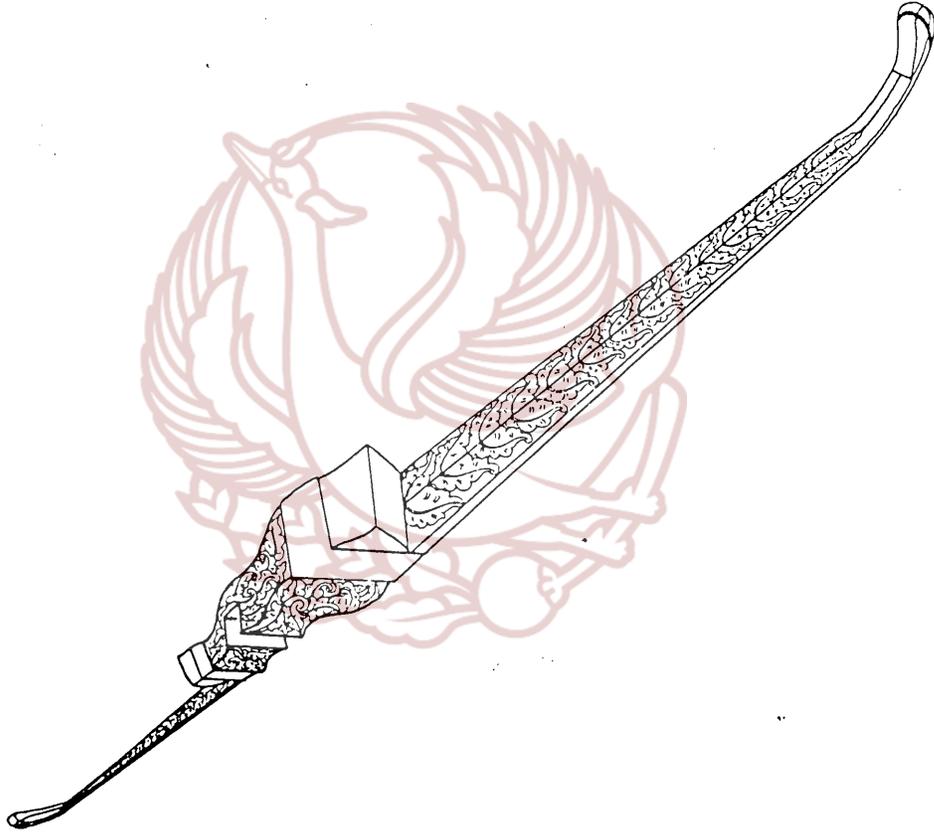
ANAK PANAH



STISI SURABAYA

M.T. KULIAH	SMT
TUGAS AKHIR	VI
	SKS
	4
NAMA :	
RUSSURO WILOTO	
NIM :	
00015103	
JUDUL	KARYA
BUSUR	TEMAKIK
PEMBIMBING	
Dr. BAGYO S.M. Hum	
DEPERIKSA	TGL

KETERANGAN
- FINISIR BATIK





STSI SURABAYA

MT. KULIAH SMT.

TUGAS AKHIR VII SKS

NAMA :

RUSUTO WIJOYO

NIM :

00045103

JUDUL

BLAWONG

KARYA

WAJIB 1

PEMBAING

Drs. BAGYO. S. MHUM

DIPERIKSA

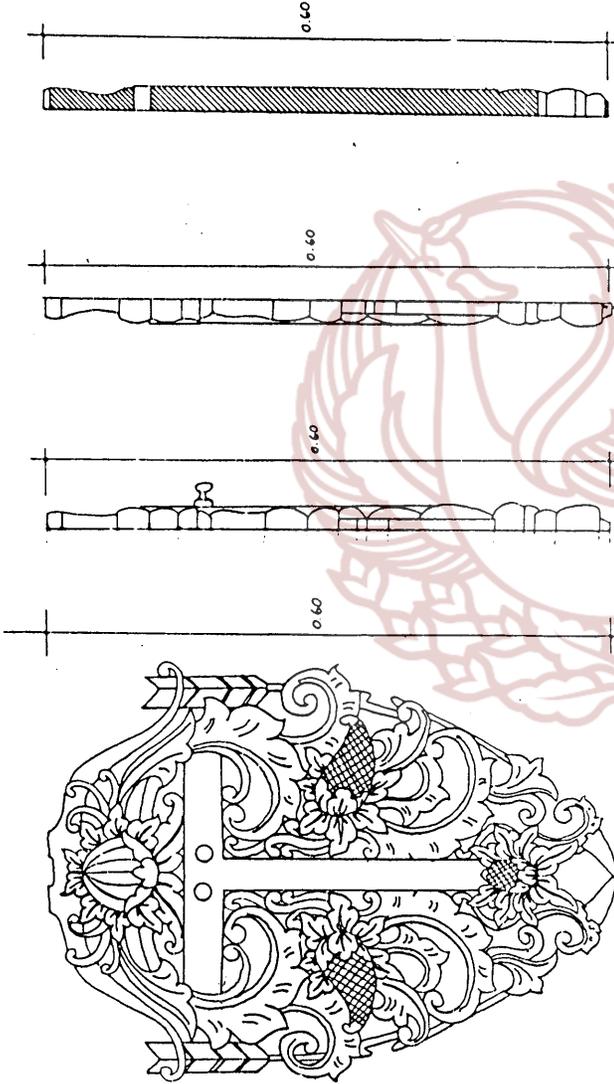
TOL :

KETERANGAN

- KAYU JATI

- FINISING POLITUR

- SKALA

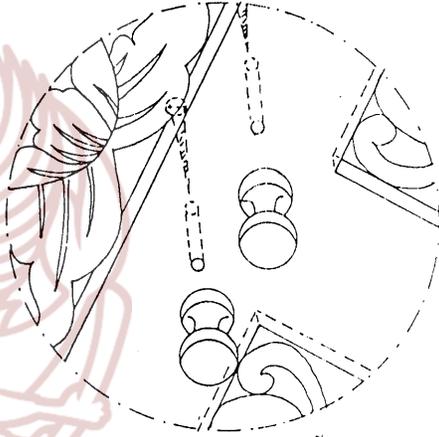


I. DEPAN

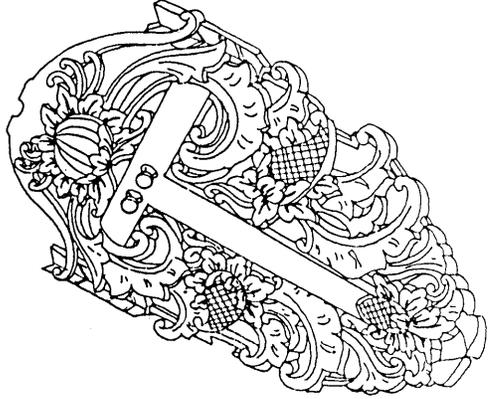
I. SAMPING KANAN

I. SAMPING KIRI

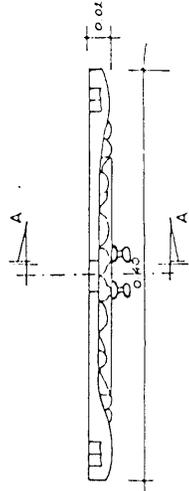
POT. A - A



DETAIL KONTRUKSI



PERSPEKTIF



I. ATAS



STSI SURAKARTA

MT. KULIAH	SMT.
TUGAS AKHIR	VII
	SKS.
	4

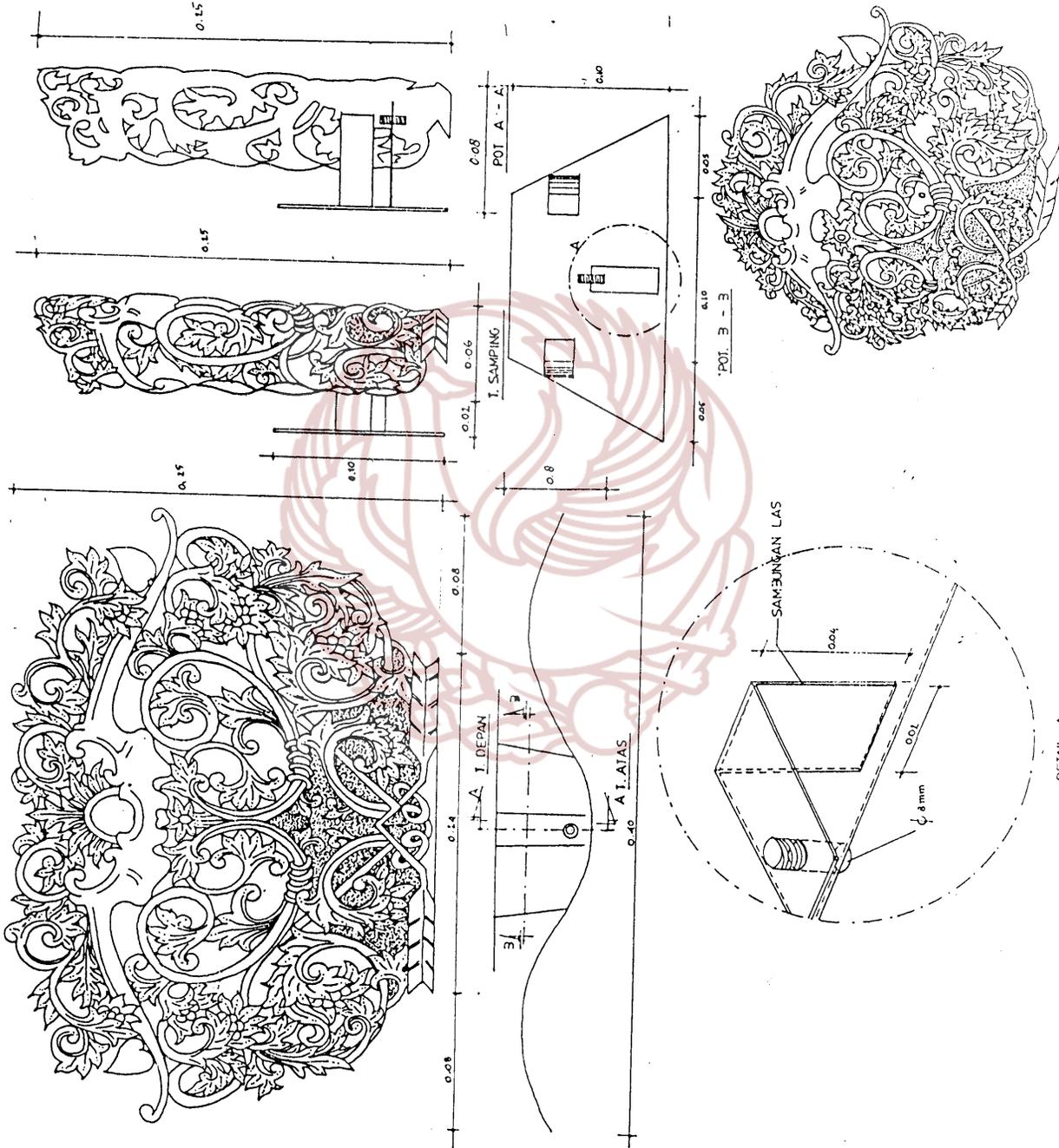
NAMA :
 RUSSUTO WUJOYO
 NIM :
 00045103

JUDUL : KARYA
 LAMPU TEMPEL : WAJIB II

PEMIMPIN :
 Drs BAGYO S. M. Hum

DI PERIKSA TOL

KETERANGAN
 - TEMBAGA
 - FINISING Sn
 - SKALA



PERSPEKTIF

DETAIL A

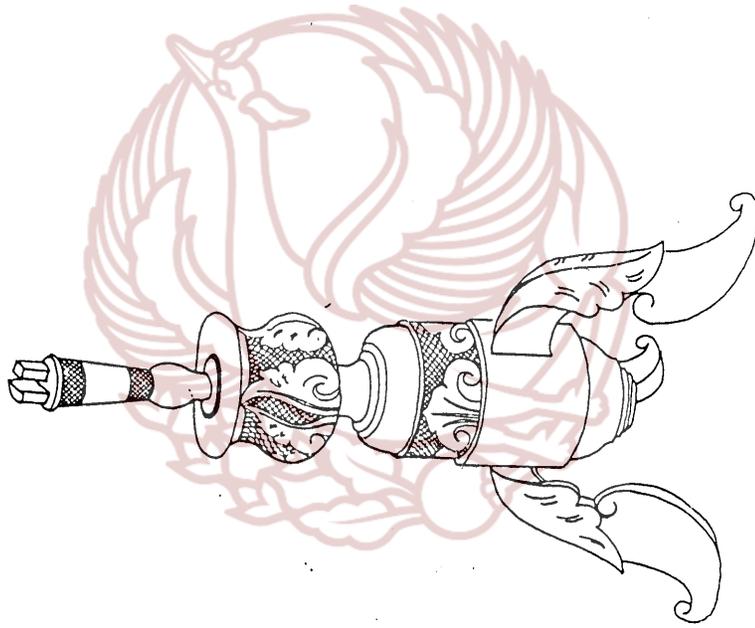


SISI SURAKARTA

MT. KULIAH	SMF
TUGAS AKHIR	VII
	SKS
	4
NAMA :	
RUSSUTO WIJOYO	
NIM :	
0005303	
JUDUL	KATYA
JAGRAQ	WAJIB III
PEMBIMBING	
Dr. BAGYO S.M.Hum	
DIPERIKSA	TGL

KETERANGAN

- KATY MAHOGANI
- FINSING POLUTUR





STSI SURABAYA

MT. KULIAH SMT.

TUGAS AKHIR VII SKS.

4

NAMA :

RUSSUTO WIJOTO

NIM :

00045103

JUDUL

JAG KAG

KARYA WAJIB III

PEMBIMBING

Drs. B AYO S.H, Hum

DIPERIKSA

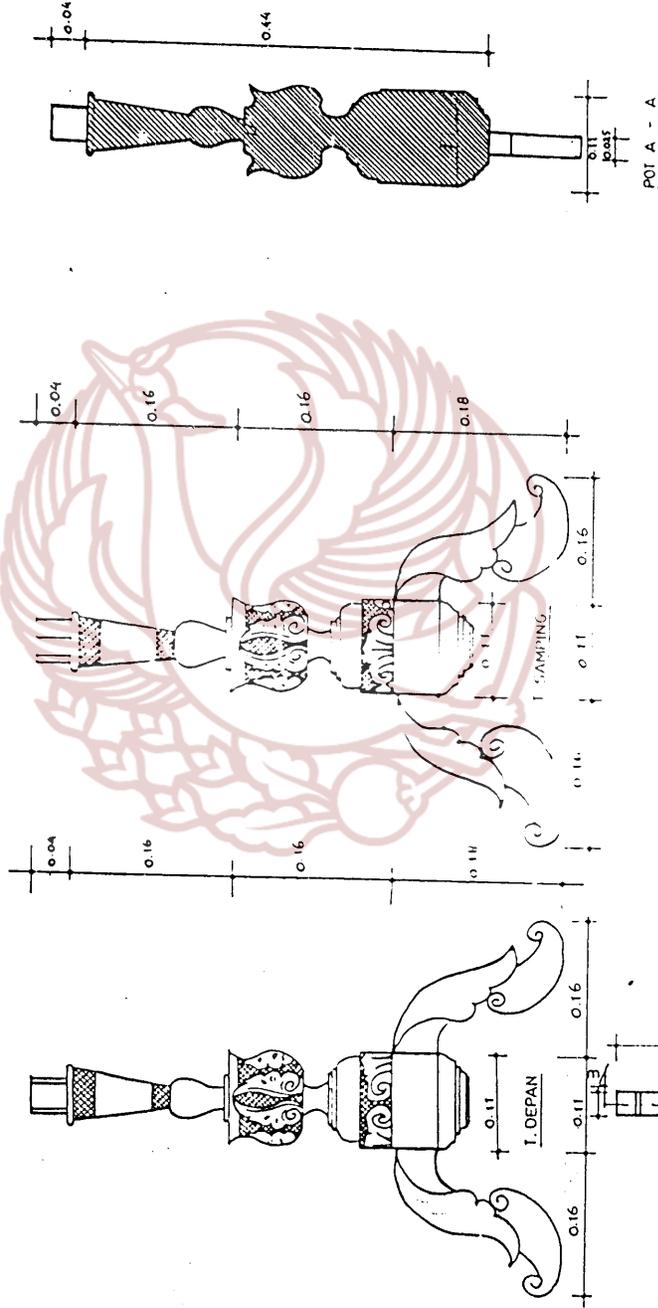
TGL.

KETERANGAN :

- KAYU MAHOGANI

- FINISING POLITUR

- SKL

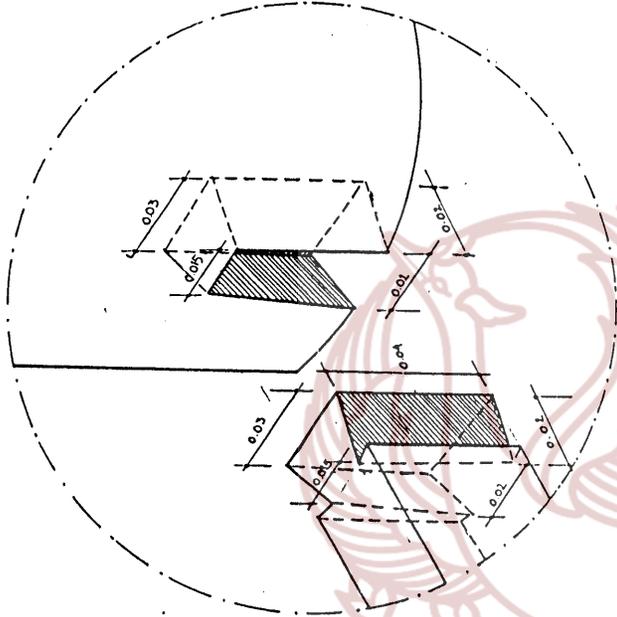




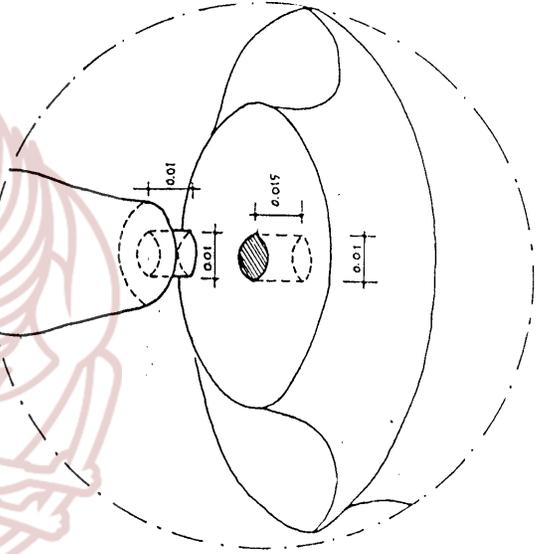
SISI SURAKARTA

MT. KULIAH	SMT.
TUGAS AKHIR	VII SKS.
4	
NAMA :	
RUSSUTO WIJOTO	
NIM :	
00045103	
JUDUL	KARYA
JAGRAG	WAJIB III
PEMBIMBING	
Dr. s. BAGYO S. M. Hum	
DIPERIKSA	TGL

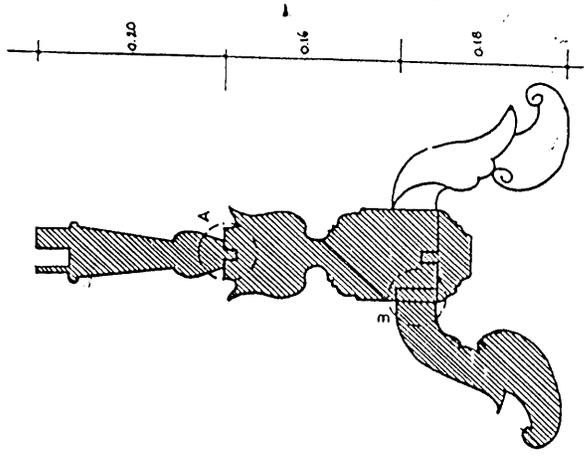
KETERANGAN :
 - KAYU MAHOGANI
 - SKALA
 - FINISING POLITUR



DETAIL B



DETAIL A



POT B - B

